

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penyebab kematian bayi dan anak balita di Indonesia adalah anemia kekurangan zat besi yang hampir ada di seluruh negara berkembang. Anemia kekurangan zat besi merupakan masalah kesehatan yang sering muncul pada bayi, dengan insidensi paling tinggi terjadi antara usia 6 hingga 24 bulan. Prevalensi tinggi anemia kekurangan zat besi terkait dengan kurangnya penyimpanan cadangan zat besi, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada enam bulan pertama kehidupan mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi pada fenomena ini adalah penjepitan tali pusar secara langsung (ICC). Penjepitan tali pusar yang segera meningkatkan kemungkinan bayi mengalami anemia. Manfaat Penjepitan Tali Pusat Tertunda pada Bayi Cukup Bulan dalam penelitian Mercer terkait Penundaan Penjepitan Tali Pusar (DCC) di saat kelahiran mendukung proses transfer darah dari plasenta ke bayi baru lahir, yang berakibat pada peningkatan volume darah sebesar 30% dan peningkatan 50% pada volume sel darah merah yang kaya akan zat besi (Widiantari et al., 2023).

Penundaan dalam penjepitan dan pemotongan tali pusat bermanfaat untuk mencegah anemia pada bayi baru lahir, serta dapat meningkatkan cadangan zat besi mereka. Penundaan dalam memotong tali pusat dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada bayi baru lahir yang cukup bulan. Dari penelitian ditemukan bahwa bayi yang langsung dipotong tali pusatnya memiliki kadar hemoglobin sebesar 15,46 gr/dL, sedangkan pada bayi yang pemotongannya ditunda mencapai 17,60 gr/dL (Varun Yarnal, Laxmi Agnohorti, 2024). Namun, bayi prematur dengan berat banding 1200-2400 gram menunjukkan kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan. Hal ini disebabkan oleh belum sempurnanya perkembangan organ tubuh pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur, yang dapat menyebabkan difusi dalam organ dan sistem tubuh bayi (Agnihotri, 2024).

Selain dari BBLR atau prematur, penyebab bayi baru lahir mengalami anemia juga disebabkan oleh kondisi ibu hamil yang mengalami anemia atau rendahnya kadar hemoglobin selama masa kehamilan, serta penurunan jumlah sel darah merah dalam darah ibu. Ini terjadi karena ibu hamil memiliki tingkat metabolisme yang lebih tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, selama kehamilan, ibu disarankan untuk memastikan asupan gizi dan zat besi yang cukup dalam tubuhnya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi, yang kaya akan vitamin dan mineral, serta rutin mengkonsumsi tablet besi yang diberikan oleh bidan untuk mencegah anemia dan sebagai tambahan zat besi untuk ibu hamil.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34. 226 kasus. Sebagian besar kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan total 27. 530 kematian (80,4% dari jumlah kematian bayi). Sementara itu, kematian selama periode pasca-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 4. 915 kematian (14,4%) dan kematian dalam rentang usia 12-59 bulan mencapai 1. 781 kematian (5,2%). Data tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya 21. 447 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023).

Laporan kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2023 menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, jumlah kematian bayi dan balita mengalami peningkatan menjadi 91 kasus, atau 4,8 per seribu kelahiran hidup. Pada tahun 2019, jumlah kematian bayi dan balita tercatat sebanyak 36 kasus, di tahun 2020 terdapat 34 kasus, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi total 60 kasus. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlahnya meningkat lagi menjadi 69 kasus, dan pada tahun 2023 angkanya meningkat secara signifikan menjadi 91 kasus kematian bayi dan balita (Caron & Markusen, 2023).

Seiring berjalannya waktu, diperkirakan terjadi peningkatan kasus anemia pada bayi yang baru lahir. Anemia defisiensi adalah jenis anemia yang sering muncul dalam beberapa bulan pertama setelah kelahiran bayi. Tingginya angka anemia pada bayi berkaitan dengan cadangan zat besi yang tidak memadai, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Masalah

anemia defisiensi besi pada bayi merupakan isu kesehatan yang serius karena dapat memengaruhi perkembangan mental dan kognitif mereka di masa depan.

Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak, seperti bayi mengalami penyakit kuning, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan sistem kekebalan tubuh, keterlambatan dalam perkembangan, dan juga berisiko meningkatkan angka kematian pada bayi.

Menurut data yang diperoleh di PMB Annisak Meisuri, S. ST. , Bdn. Lampung Selatan, tercatat ada 13 ibu yang melahirkan pada bulan Januari - Februari 2025, di mana 7 di antara mereka mengalami anemia ringan, sehingga berpotensi menyebabkan anemia pada bayi yang baru lahir.

Dengan mempertimbangkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penundaan pemotongan tali pusat sebagai upaya pencegahan anemia terhadap kadar hemoglobin pada bayi baru lahir. Hal ini dilakukan untuk mengurangi angka anemia pada bayi dan memastikan bahwa mereka menerima lebih banyak zat besi saat lahir, yang sangat berguna di awal kehidupan mereka di PMB Annisak Meisuri, S. ST. , Bdn.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu gangguan kesehatan yang bisa terjadi pada bayi baru lahir, namun tidak semua bayi baru lahir mengalaminya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada bayi baru lahir yaitu dengan melakukan penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “Apakah penundaan pemotongan tali pusat yang dilakukan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya angka anemia pada bayi baru lahir normal”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan melakukan penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit dalam upaya mencegah anemia pada bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan pengkajian terhadap bayi baru lahir cukup bulan.
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada bayi baru lahir cukup bulan.
- c. Mengidentifikasi diagnose atau masalah potensial yang dapat terjadi.
- d. Melakukan tindakan segera pada bayi baru lahir cukup bulan.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir cukup bulan.
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir cukup bulan.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir cukup bulan.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada bayi baru lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai penundaan pemotongan tali pusat dalam upaya pencegahan anemia pada bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat angka anemia pada bayi baru lahir menjadi lebih rendah dan bisa menjadi bahan masukan

tentang penundaan pemotongan tali pusat dalam upaya pencegahan anemia pada bayi baru lahir.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan kebidanan terutama dalam bidang asuhan kebidanan kala III.

c. Bagi Penulis LTA Lainnya

Dapat digunakan dan berguna sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian kedepannya, dan juga sebagai sumber informasi dan referensi bagi penulis LTA selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP. Asuhan diberikan yaitu melakukan penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir normal selama 3 menit. Sasaran asuhan ini ditujukan kepada bayi baru lahir normal dengan kekhawatiran terjadinya anemia. Tempat pelaksanaan asuhan ini dilakukan di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn dan waktu pelaksanaan asuhan ini dilakukan pada bulan Maret.